

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yang dibedakan berdasarkan pembayaran bunga atau bagi hasil usaha:

1. Bank yang melakukan usaha secara konvensional.
2. Bank yang melakukan usaha secara syariah.

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Perbedaan mendasar diantara keduanya yaitu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja

Untuk mengetahui posisi perkembangan dari kinerja perbankan maka diperlukan berbagai informasi dalam bentuk keuangan yang nantinya dapat dijadikan dasar untuk menilai tingkat kesehatan bank. Salah satu bentuk metode yang penting adalah berupa analisis rasio keuangan perbankan dalam satu periode tertentu yang dapat menilai sejauh mana kinerja suatu perbankan, gambaran tersebut tentunya akan dapat digunakan untuk menentukan berbagai langkah kedepan yang harus diambil oleh manajemen bank.

Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu : 1) *capital*; 2) *assets*; 3) *management*; 4) *earnings*; 5) *liquidity* yang biasa disebut CAMEL. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.. Secara empiris tingkat kegagalan bisnis dan kebangkrutan bank dengan menggunakan rasio-rasio keuangan model CAMEL dapat diuji sebagaimana yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu : Thomson (1991) dalam Wilopo (2001) yang menguji manfaat rasio keuangan CAMEL dalam memprediksi kegagalan bank di USA pada tahun 1980an dengan menggunakan alat statistik regresi logit, Whalen dan Thomson (1988) dalam Wilopo (2001) menemukan bahwa rasio keuangan CAMEL cukup akurat dalam menyusun rating bank, dan di Indonesia Surifah (1999) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan bank dengan menggunakan model CAMEL.

Di Indonesia sendiri, yang mayoritas masyarakatnya adalah muslim memiliki dua jenis industri perbankan yaitu: Bank konvensional dan Bank syariah. Bank konvensional merupakan lembaga perbankan yang banyak kita jumpai di berbagai belahan dunia dan bahkan telah mendirikan banyak cabang di seluruh dunia. Sedangkan Bank Syariah merupakan suatu lembaga perbankan yang muncul karena keinginan dari mayoritas masyarakat indonesia yang muslim, karena dalam kegiatan operasionalnya, Bank ini menggunakan landasan bisnis secara syariah sehingga terhindar dari unsur *riba'* yang selama ini menjadi pembicaraan hangat bagi dunia perbankan.

Sepuluh tahun sejak diundangkannya pada lembaga negara, Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan bagi hasil yang direvisi dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, bank syariah dan lembaga keuangan non bank secara kuantitatif tumbuh dengan pesat. Pertumbuhan yang pesat secara kuantitatif tanpa diikuti dengan peningkatan kualitas ternyata telah menimbulkan dampak negatif yang tidak kecil. Disana-

sini ada saja keluhan tentang pelayanan yang tidak memuaskan dari lembaga keuangan syariah.

Menghadapi kenyataan ini ada sebagian umat islam yang mulai goyah keyakinannya akan kebenaran konsep lembaga keuangan syariah. Namun, masih banyak umat islam yang masih percaya bahwa kesulitan yang dihadapi lembaga keuangan syariah bukanlah kesalahan konsep, tetapi semata-mata karena pada awalnya kurang *istiqomah* sehingga menimbulkan salah urus dikemudian hari. Inilah yang menjadi salah satu latar belakang bagi peneliti untuk menganalisa kinerja finansial Bank syariah jika dibandingkan dengan Bank konvensional.

PT. Bank Mandiri merupakan salah satu perbankan yang memiliki reputasi bagus dalam dunia perbankan di Indonesia. Sehubungan dengan semakin berkembangnya kegiatan operasionalnya, Bank Mandiri berusaha untuk memenuhi kebutuhan seluruh nasabahnya yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Dengan adanya mayoritas masyarakat indonesia yang muslim, maka Bank Mandiri berusaha untuk mencakup kelompok tersebut dengan membuat industri perbankan yang dapat menampung mereka dengan mendirikan PT. Bank Syariah Mandiri.

PT. Bank Syariah Mandiri ini sendiri diharapkan akan menjadi solusi terbaik bagi nasabah PT. Bank Mandiri muslim yang selama ini beranggapan bahwa sistem bunga yang marak dikalangan dunia perbankan mengandung unsur *riba'*. Sehingga dengan adanya lembaga yang didirikan oleh PT. Bank mandiri tersebut akan dapat membantu nasabah yang muslim dalam melakukan kegiatan perbankan karena perbankan syariah ini sendiri dalam kegiatan operasionalnya menggunakan dasar Al-Qur'an dan Al-hadist dimana sistem bunga yang selama ini digunakan dikalangan perbankan konvensional dalam bank syariah diganti dengan prinsip jual beli dan kerja sama.

Munculnya kedua industri perbankan tersebut, peneliti termotivasi melakukan

penelitian untuk mengetahui perbedaan kinerja PT. Bank Mandiri dan PT. Bank Syariah Mandiri. Dalam melakukan penelitian tersebut, penulis menggunakan aspek CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity*) sebagai akronik.

1.2 Rumusan masalah

Apakah ada perbedaan kinerja finansial antara Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri yang diukur berdasarkan aspek CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity*)

1.2.1 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank umum syariah yang dipilih dalam penelitian ini adalah bank syariah yang telah berdiri lebih dari lima tahun. Bank umum syariah dalam hal ini diwakili oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank umum konvensional yang dipilih untuk dibandingkan dengan bank umum syariah adalah Bank Mandiri yang merupakan perusahaan perbankan yang telah lama berdiri di Indonesia dan sudah masuk dalam daftar perusahaan perbankan yang telah disejajarkan dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Nasional Indonesia (BNI).
- b. Informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah berdasar Laporan Publikasi Keuangan Bank triwulanan selama periode Maret 2003-Desember 2007. Data yang diambil adalah laporan triwulanan masing-masing bank yang dipublikasikan di internet melalui situs Bank Indonesia.
- c. Ukuran kinerja bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan aspek CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earnings dan Liquidity*, meliputi *Capital Adequacy Ratio* (mewakili rasio permodalan), *Non Performing Loan* (mewakili rasio

kualitas aktiva produktif), *Return on Asset* (mewakili rasio rentabilitas), Beban Operasional dibagi Pendapatan Operasional (mewakili rasio efisiensi), dan *Loan to Deposit Ratio* (mewakili rasio likuiditas). Dan Net Interest Margin (mewakili aspek *Management*)

1.3 Tujuan dan manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a) Untuk mengetahui perbedaan CAR (*Capital Asset Ratio*) pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri (aspek Capital)
- b) Untuk mengetahui perbedaan LDR (*Loan to Asset Ratio*) pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri (aspek Likuiditas)
- c) Untuk mengetahui perbedaan NIM (*Net Interest Margin*) pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri (aspek Manajemen)
- d) Untuk mengetahui perbedaan ROA (*Return on Asset*) pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri (aspek Earning)
- e) Untuk mengetahui perbedaan BOPO pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri (aspek Earning)

1.3.2 Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional antara lain:

1. Bagi penulis, dengan melakukan penelitian ini penulis memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan baru mengenai perbankan syariah.

2. Bagi Bank syariah, dapat dijadikan sebagai catatan/koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.
3. Bagi bank konvensional, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau pertimbangan untuk membentuk atau menambah Unit Usaha Syariah atau bahkan mengkonversi menjadi bank syariah.